

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 1998-2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Nafika Bilquis Sholihati

Nomor Mahasiswa : 15313033

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi

Kalimantan Timur Tahun 1998-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nafika Bilquis Sholihati

Nomor Mahasiswa : 15313033

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2019

Penulis,



Nafika Bilquis

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1998-2017


Nama : Nafika Bilquis Sholihati
Nomor Mahasiswa : 15313033
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26-2-2019

ACC efec

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA
KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 1998-2017**

Disusun Oleh : **NAFIKA BILQUIS SHOLIHATI**

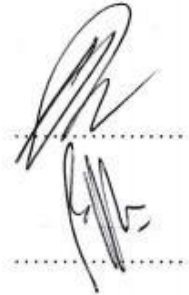
Nomor Mahasiswa : **15313033**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Satriana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allâh Pelindungmu.

Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong [al-Anfâl/8:40]

Jika Allâh menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allâh membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allâh sesudah itu ? Karena itu hendaklah kepada Allâh saja orang-orang Mukmin bertawakkal. [Ali

إِنَّمَا يَتُوبُ عَلَى الَّذِينَ يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
Imrân/3:160]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

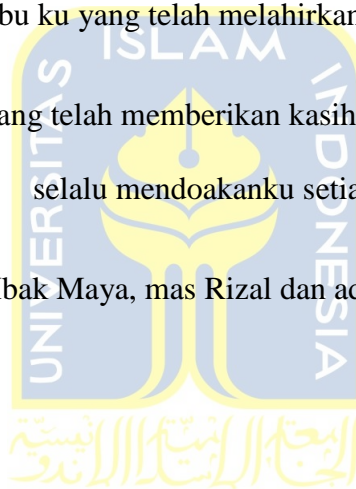
Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya

Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia di bumi

Alm. Ibu ku yang telah melahirkanku ke dunia ini

Mama dan Bapakku yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan
selalu mendoakanku setiap saat

Mbak Maya, mas Rizal dan adik Rayhan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1998-2017”**.

Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memerikan kemudahan dan kelancaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
2. Kepada kedua orang tuaku, yang terus memberiku semangat dan memberikan kasih sayangnya
3. Kakak dan adikku yang tercinta terima kasih atas doanya

4. Bapak Suharto ,S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dalam meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Dwi Anjar Suseno sang juru kunci jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam hal akademik
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
9. Teman-teman seperjuangan
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 26Februari 2019

Penulis

Nafika Bilquis Sholihati

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Bebas Plagiarisme..... | iii |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Halaman Berita Acara Ujian Skripsi..... | v |
| Halaman Motto | vi |
| Halaman Persembahan..... | vii |
| Halaman Kata Pengantar..... | viii |
| Halaman Daftar Isi | xi |
| Halaman Daftar Tabel..... | xv |
| Halaman Daftar Gambar | xvi |
| Halaman Lampiran..... | xvii |
| Halaman Abstrak..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 1.3 Tujuan penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 10 |

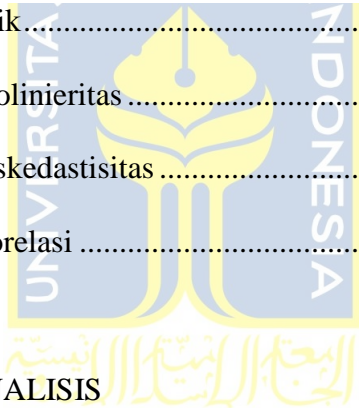
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| 2.1 Kajian Pustaka | 10 |
| 2.2 Landasan teori | 13 |
| 2.2.1 Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.2 Pasar Tenaga Kerja | 16 |
| 2.2.3 Pengertian Kesempatan Kerja | 17 |
| 2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja | 17 |
| 2.2.5 Upah | 21 |
| 2.2.6 Investasi | 23 |
| 2.2.7 Penanaman Modal Asing | 25 |
| 2.2.8 Penanaman Modal Dalam Negri | 26 |
| 2.2.9 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen... .. | 27 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian | 29 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.2 Devinisi Operasional Variabel | 30 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3.2.1 Variabel Dependen..... | 31 |
| 3.2.2 Variabel Independen | 31 |
| 3.3 Metode Analisis | 32 |
| 3.3.1 Uji MWD | 32 |
| 3.3.2 Regresi Berganda..... | 32 |
| 3.3.3 Uji t- Statistik | 33 |
| 3.3.4 Uji F-Statistik | 34 |
| 3.3.5 Uji Koefisien Determinasi..... | 35 |
| 3.4 Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| 3.4.1 Uji Multikolinieritas | 37 |
| 3.4.2 Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 3.4.3 Uji Autokorelasi | 38 |



BAB IV HASIL DAN ANALISIS

| | |
|------------------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 41 |
| 4.2 Pemilihan Model Regresi..... | 42 |
| 4.3 Uji Statistik | 44 |
| 4.3.1 Uji Statistik t | 44 |
| 4.3.2 Uji Statistik F | 46 |

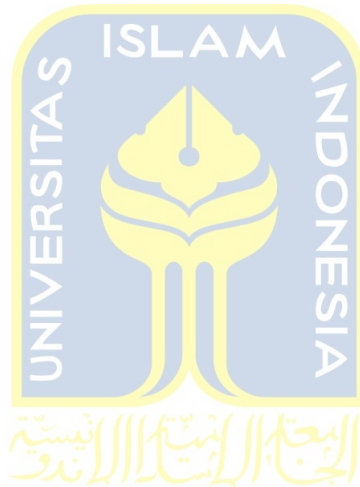
| | |
|---|----|
| 4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 47 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| 4.4.1 Uji Multikolinieritas | 47 |
| 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas..... | 48 |
| 4.4.3 Uji Autokorelasi | 49 |
| 4.5 Interpretasi data..... | 50 |
| 4.6 Analisis Ekonomi | 51 |
| 4.6.1 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja..... | 51 |
| 4.6.2 Pengaruh PMA Terhadap Permintaan Tenaga Kerja | 52 |
| 4.6.3 Pengaruh PMDN Terhadap Permintaan Tenaga Kerja | 52 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Implikasi | 56 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Penduduk Bekerja menurut Sektor di Provinsi Kalimantan Timur Agustus 2017..... | 4 |
| Tabel 1.2 Jumlah Orang Yang Bekerja, UMP, PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Timur..... | 7 |
| Tabel 4.1 Hasil Regresi Model Linier..... | 42 |
| Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Log Linier..... | 43 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 44 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 48 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 49 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi..... | 50 |

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Peta Pulau Kalimantan Timur | 2 |
| Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan | 16 |



Daftar Lampiran

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk bekerja, Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 1998-2017 | 60 |
| Lampiran 2: Hasil Regresi Model Linier | 61 |
| Lampiran 3: Hasil Uji MWD Log Linier | 62 |
| Lampiran 4: Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 63 |
| Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinieritas | 64 |
| Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |
| Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi | 65 |

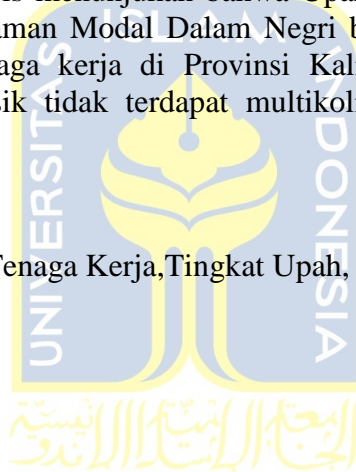


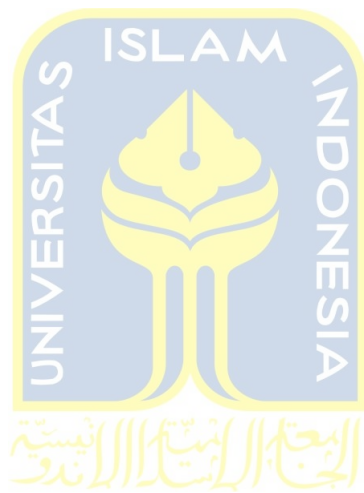
ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1998-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur dengan melihat pengaruhnya Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) sebagai variabel independen dan permintaan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Squared*). Pengujian statistik meliputi uji t, uji f dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil pengujian terhadap uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Kata kunci : Permintaan Tenaga Kerja, Tingkat Upah, PMA, PMDN





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana setiap pulau memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia ialah provinsi Kalimantan timur. Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terluas, memiliki potensi sumberdaya alam melimpah dimana sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sumberdaya alam dan hasil-hasilnya sebagian besar dieksport keluar negeri, sehingga Provinsi ini merupakan penghasil devisa utama bagi negara, khususnya dari sektor Pertambangan, Kehutanan dan hasil lainnya. Secara administratif Provinsi ini memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Negara Bagian Sabah Malaysia Timur, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Sebagai produsen utama minyak dan kayu, Kalimantan Timur saat ini merupakan provinsi yang industrinya paling maju di Indonesia. Minyak, pertambangan, dan kayu membawa kesejahteraan bagi provinsi ini.

Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah mencapai sekitar 1,5 kali pulau Jawa dan Madura, Provinsi ini hanya dihuni sekitar 3,7 juta penduduk, maka akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional. Pada tahun 2011 Provinsi Kalimantan Timur menjadi Provinsi dengan nilai PDRB terbesar ke 6 di Indonesia setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Riau. Dengan nilai PDRB tersebut, Provinsi ini memiliki kontribusi sebesar 67,9 % dari PDRB Regional Kalimantan dan 36,85% terhadap PDRB Regional Indonesia Timur.



Gambar 1.1 Peta Pulau Kalimantan Timur

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 198.441,17 km² dan luas pengelolaan laut 10.216,57 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan. Beberapa kawasan

adalah daerah pertanian yang subur, sementara kawasan lainnya masih berupa hutan belantara, hutan produktif ataupun kawasan pertambangan. Mayoritas masyarakatnya masih berkecimpung di dalam sektor pertanian secara luas. Tenaga kerja sektor pertambangan selain mempekerjakan tenaga kerja setempat, juga mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain. Sumbangan tenaga kerja dari daerah lain besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Namun jika ekonomi sedang lesu, maka banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah lain pulang ke daerahnya, tetapi sebagian ada yang bertahan dengan harapan pertumbuhan ekonomi segera pulih dan mereka dapat kembali bekerja. Produk pertambangan yang di ekspor terutama batu bara sangat rentan terhadap penurunan harga. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengaruskan mengadakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal tersebut yang menjadikan sektor penawaran tenaga kerja menjadi semakin tertekan yang mengakibatkan pengangguran semakin banyak.

Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur pada Agustus 2017 mencapai 1.654.964 orang, berkurang sebanyak 62.928 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2016 (1.717.892 orang). Jumlah penduduk yang bekerja di Kalimantan Timur pada Agustus 2017 mencapai 1.540.675 orang, berkurang sebanyak 40.564 orang dibanding keadaan pada Agustus 2016 (1.581.239 orang). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur pada Agustus 2017 mencapai 6,91 persen atau sebanyak 114.289 orang, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2016 sebesar 7,95 persen (136.653 orang).

Tabel 1.1 Penduduk Bekerja menurut Sektor di Provinsi Kalimantan Timur Agustus 2017

| Sektor | 2017 |
|---|--------|
| Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan | 29,69% |
| Pertambangan dan Penggalian | 1,15% |
| Industri | 14,05% |
| Listrik, Gas dan Air Minum | 0,32% |
| Konstruksi | 6,73% |
| Perdagangan | 23,28% |
| Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi | 4,76% |
| Keuangan | 3,10% |
| Jasa Kemasyarakatan | 16,92% |

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan pekerjaan terdiri atas: sektor pertanian, yang meliputi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri; sektor listrik, gas dan air minum; sektor bangunan, sektor perdagangan, transportasi pergudangan dan komunikasi; sektor keuangan, sektor jasa kemasyarakatan. Jika dilihat menurut sektor, maka yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian sebesar 29,69 persen, berikutnya adalah sektor perdagangan sebesar 23,28 persen dan sektor jasa keamsyarakatan sebesar 16,92 persen. Walaupun perekonomian Provinsi Kalimantan Timur didominasi sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor ini hanya menyerap tenaga kerja sebesar 1,15 persen.

Upah Minimum Provinsi di Provinsi Kalimantan Timur untuk 9 Kabupaten Kota antara lain : Balikpapan, Samarinda, Bontang, Berau, Kutai Timur, Paser, Kutai Kertanegara, PPU, Kutai Barat. Untuk besaran Upah Minimum Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 adalah sebesar Rp. 2.543.331,72. Mengetahui besaran nilai Upah Minimum Provinsi merupakan hal yang cukup penting, terutama bagi calon pekerja, karyawan atau perusahaan. Bagi Calon pekerja dan karyawan penempatan upah dapat dijadikan acuan besaran upah yang seharusnya diterima. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam bekerja atau mencari pekerjaan. Perusahaan juga menjadikannya sebagai acuan yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam menentukan upah yang akan dibayarkan kepada karyawannya. Tentu saja berdasarkan daerah lokasi tempat usaha, dan sesuai dengan periode / tahun tertentu.

Secara umum, besarnya Upah Minimum Kabupaten kota hanya berlaku bagi pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun. Jadi untuk karyawan yang sudah bekerja pada suatu perusahaan dan memiliki masa kerja lebih dari satu tahun aturan tersebut tidak berlaku. Tetapi dengan mengetahui kenaikan Upah Minimum UMP pada suatu Kabupaten kota provinsi, karyawan yang sudah bekerja lebih dari satu tahun dapat memprediksi kemungkinan gajinya naik atau tidak. Bagi perusahaan yang ingin mengangkat karyawan baru, atau memiliki karyawan yang belum memiliki masa kerja 1 tahun, maka penempatan besaran upah berdasarkan nilai Upah Minimum Kabupaten Kota. Apabila perusahaan telah memberikan upah lebih tinggi dari ketentuan Upah Minimum Kabupaten Kota maka perusahaan tersebut dilarang

mengurangi atau menurunkan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dan yang paling penting adalah perusahaan dilarang membayar upah lebih rendah dari ketentuan Upah Minimum Provinsi di Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin lambat. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki keahlian akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang ahli, terampil dan kemampuan berinovatif diperlukan kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan modal yang cukup. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

Tabel 1.2 Jumlah Orang Yang Bekerja, UMP, PMA, PMDN Provinsi Kalimantan Timur

| Tahun | Orang yang bekerja (juta rupiah) | Upah (Rupiah) | PMA(juta US\$ 000) | PMDN (juta rupiah) |
|-------|----------------------------------|---------------|---------------------|--------------------|
| 1998 | 1.073.120 | 176.000 | 408.829,00 | 1.771.757 |
| 1999 | 1.039.086 | 194.000 | 40.993,80 | 899.124 |
| 2000 | 1.030.179 | 233.000 | 124.483,70 | 6.623.694 |
| 2001 | 1.041.624 | 300.000 | 185.327,00 | 3.409.693 |
| 2002 | 1.014.525 | 500.000 | 223.676,46 | 1.932.520 |
| 2003 | 1.104.157 | 540.000 | 958.770,70 | 2.709.476 |
| 2004 | 1.041.494 | 572.700 | 101.804,80 | 4.552.879,10 |
| 2005 | 1.119.335 | 600.000 | 38.013,53 | 278.560,60 |
| 2006 | 1.087.605 | 701.640 | 396.453,62 | 246.755,28 |
| 2007 | 1.099.852 | 766.500 | 720.015,66 | 715.235,49 |
| 2008 | 1.106.982 | 889.654 | 20.501,16 | 254.973,56 |
| 2009 | 1.323.369 | 955.000 | 253.049,60 | 1.523.515,40 |
| 2010 | 1.374.563 | 1.002.000 | 988.710,14 | 7.881.289,79 |
| 2011 | 1.526.079 | 1.084.000 | 1.348.060,81 | 16.196.330,39 |
| 2012 | 1.641.089 | 1.177.000 | 2.529.900,00 | 7.709.270,00 |
| 2013 | 1.696.738 | 1.752.073 | 1.385.409,00 | 18.441.377,30 |
| 2014 | 1.752.916 | 1.886.315 | 2.145.665,10 | 12.983.049,70 |
| 2015 | 1.530.591 | 2.026.126 | 2.381.442,30 | 9.611.313,10 |
| 2016 | 1.504.133 | 2.161.253 | 1.181.859,20 | 6.885.124,60 |
| 2017 | 1.535.296 | 2.339.556 | 1.285.215,20 | 10.980.216,40 |

Berdasarkan tabel di atas, orang yang bekerja, UMP, PMA dan PMDN mengalami trend yang fluktuatif, hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal seperti kondisi perekonomian, sosial dan juga kondisi politik di Provinsi Kalimantan Timur.

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk menyeimbangi laju pertumbuhan penduduk yang dimana mereka ingin memasuki dunia pekerjaan. Adanya peningkatan pada jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan luasnya

lapangan pekerjaan, justru akan menyebabkan pengangguran. Mereka yang menganggur inilah yang menyebabkan penambahan jumlah penganggur. Dalam hal ini jika angka pengangguran tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan juga. Oleh sebab itu karena jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, harus dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja yang dimana sebagai salah satu modal pembangunan.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diyakini mampu mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang meliputi, Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri. Maka judul penelitian yang diangkat adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1998-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat Upah Minimum Provinsi terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penanaman modal asing terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan yang tepat terkait permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Terdapat 3 bagian dalam bab ini : pertama, kajian pustaka berisi tentang pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kedua, landasan teori berisi tentang teori yang akan digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang ada. Landasan teori ini harus memberikan penjelasan yang lengkap dan tepat mengenai hubungan antar variabel. Ketiga, hipotesis penelitian yang dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga menjadi pernyataan yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi data serta seluruh hasil yang didapatkan dari pengolahan data serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut peneliti Shifa (2018) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, Upah Minimum, dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja, dan variabel independennya Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, Upah Minimum, dan inflasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut peneliti Asih (2016) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, tingkat investasi, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kota Yogyakarta. Dengan variabel dependennya Kesempatan Kerja

UMK, dan variabel independennya PDRB, investasi, UMR/UMK Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Besar kecilnya PDRB tidak akan mempengaruhi perubahan penyerapan tenaga kerja UMKM di Yogyakarta. Variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM di Yogyakarta. Variabel tingkat upah berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Semakin besar tingkat upah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM di Yogyakarta.

Menurut peneliti Sarasita (2016) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB Perkapita, UMP, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY. Dengan variabel dependennya data tenaga kerja dan variabel independennya PDRB Perkapita, UMP, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu variabel PDRB Perkapita berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel pengeluaran pemerintah (PP) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY.

Menurut peneliti Baiq (2016) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Upah Minimum, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Dengan variabel dependennya data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk bekerja dan variabel independennya jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja, upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu variabel Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.

Menurut peneliti Suharyono (2015) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan variabel dependennya orang yang bekerja dan variabel independennya PDB, Upah Minimum, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Luar Negeri dan Ekspor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu variabel PDRB, PMDN, PMA secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja,

sedangkan variabel UMP dan ekspor secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut peneliti Akmal (2002) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB riil, Upah Minimum riil, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan variabel dependennya jumlah tenaga kerja dan variabel independennya PDRBriil, Upah Minimum riil, dan Investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan metode *Fixed Effect*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu variabel PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, *ceteris paribus*. Variabel UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan UMP diduga lebih dirasakan pada kelompok tenaga kerja terdidik. Selain itu juga diduga akibat permintaan tenaga kerja di sektor jasa-jasa, industri pengolahan, dan pertanian. Kenaikan investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, *ceteris paribus*.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja secara umum merupakan penduduk yang siap bekerja. Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna

menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

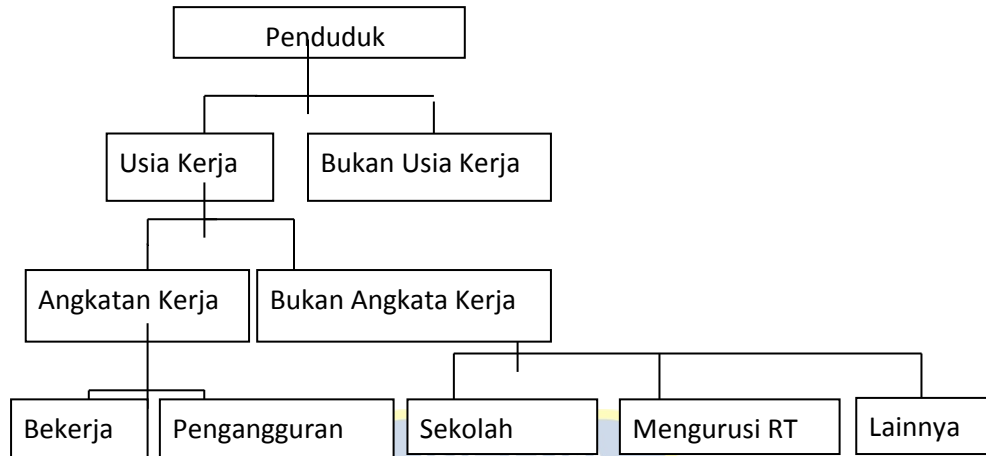
Permintaan akan tenaga kerja timbul dikarenakan adanya permintaan output. Ada perbedaan yang fundamental antara permintaan konsumen terhadap barang-barang dan jasa-jasa dengan permintaan seorang pengusaha terhadap pekerja. Konsumen membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, tetapi pengusaha membayar para tenaga kerja untuk mendapatkan keuntungan. Seorang pengusaha akan membandingkan biaya membayar upah seorang pekerja dengan perkiraan besarnya sumbangan tenaga kerja tersebut dalam memberikan penerimaan bagi perusahaan. Faktor produksi manusia sifatnya berubah-ubah, nilai tenaga kerja yang dicerminkan dengan upah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia tersebut. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka makin tinggi pula upah yang diterima, dan sebaliknya jika kualitas tenaga kerja tersebut rendah, maka tingkat upah yang diterima juga rendah. Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas akan mampu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Tenaga kerja atau yang disebut Penduduk Usia Kerja (PUK) yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja terbagi menjadi dua yaitu penduduk yang bekerja penuh dan yang setengah menganggur. Menurut BPS (2000), bekerja merupakan kegiatan melakukan pekerjaan dengan bertujuan memperoleh nafkah atau yang membantu memperoleh nafkah setidaknya paling sedikit

satu jam yang secara terus menerus selama seminggu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud mencari pekerjaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum pernah bekerja.

Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi dapat digolongkan kedalam kelompok bukan angkatan kerja yang terdiri dari kelompok mereka yang bersekolah, kelompok yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan golongan lainnya (DEPNAKERTRANS, 2007). Golongan yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja sehingga kelompok ini dapat juga disebut sebagai angkatan kerja potensial. Sektor formal didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki badan usaha dengan memiliki tenaga kerja, sedangkan sektor informal adalah usaha yang dilakukan sendiri atau dibantu orang lain dan atau pekerja bebas serta pekerja yang tak dibayar. Penggolongan semua penduduk tersebut dapat dilihat pada diagram ketenagakerjaan.

Gambar 2.1 Diagram ketenagakerjaan



2.2.2 Pasar Tenaga Kerja

Pasar Tenaga Kerja adalah : seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja, atau proses terjadinya penempatan dan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan penempatan tenaga kerja. Pelaku-pelaku yang dimaksud di sini adalah pengusaha, pencari kerja dan pihak ketiga yang membantu pengusaha dan pencari kerja untuk dapat saling berhubungan.

Para pelaku di pasar tenaga kerja, terdiri dari :

1. Pencari kerja

Setiap orang yang mencari pekerjaan baik karena menganggur, putus hubungan kerja maupun orang yang sudah bekerja tetapi ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan

2. Pemberi kerja

Perorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar imbalan berupa upah atau gaji.

3. Perantara

Media atau lembaga yang mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja, misalkan agar penyalur tenaga kerja, bursa kerja dan *head hunters* (pihak ketiga yang menghubungkan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sebagai imbalan, head hunters akan memperoleh persentasi gaji dari orang yang diterima bekerja atau komisi perusahaan).

2.2.3 Pengertian Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan perkerjaan yang tersedia mencukupi atau sama dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Kesempatan kerja merupakan kesempatan bagi para angkatan kerja untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan harapan untuk mendapat imbalan atas apa yang dilakukannya.

2.2.4 Permintaan tenaga kerja

Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan

kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan, dibeli). (Arfida BR, 2002)

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. (Arfida BR, 2002)

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Soni Sumarsono, 2003).

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyaknya lapangan usaha yang mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, penambahan permintaan

pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual ke masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Di dalam menganalisis mengenai permintaan perlulah disadari perbedaan di antara istilah “permintaan” dan “jumlah barang yang diminta”.

Biasanya permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka dapat terjadi hal-hal sebagai berikut: kenaikan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya menyebabkan kenaikan harga per unit produksi.

Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat jika terjadi kenaikan harga barang, yaitu konsumen mengurangi mengkonsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil-hasil produksi yang tidak terjual dan produsen terpaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mengalami penurunan juga.

Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disebabkan pengaruh turunnya skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Para pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal sebagai proses produksinya yang menggantikan tenaga kerja dan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lainnya. Kondisi ini terjadi jika upah naik dengan asumsi harga barang modal lainnya tetap. Karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin yang disebut efek substitusi tenaga kerja menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif .

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila terjadi peningkatan permintaan akan hasil produksi suatu perusahaan, perusahaan cenderung akan menambah kapasitas produksinya yang di maksudkan untuk perusahaan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Jika harga barang-barang modal mengalami penurunan maka biaya produksinya juga akan turun yang dapat mengakibatkan harga jual suatu barang per unit ikut turun. Dalam kondisi ini, perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena peningkatan permintaan hasil produksi yang bertambah besar yang menyebabkan permintaan tenaga kerja ikut meningkat.

2.2.5Upah

Sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 maka upah pekerja disebut dengan istilah Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP). Dalam UU No. 13 Tahun 2003 ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam pengertian ini jumlah upah yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara wajar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua (UU No. 13/2003/pasal 88).

Penetapan upah minimum dilakukan baik di tingkat provinsi atau di tingkat kabupaten/kota, di mana Gubernur menetapkan besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), berdasarkan usulan dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan: kebutuhan hidup pekerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kondisi pasar kerja dan lainnya. (Nur Feriyanto, 2014)

Upah adalah suatu penerimaan sebagai bentuk imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang dilakukan atau dihasilkan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan dan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan yang termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya. (sumarsono 2003)

Upah minimum sebagaimana yang telah di atur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan. Disamping definisi tersebut di atas maka DPP FPSI (Position Paper, Agustus 1983) menetapkan definisi upah minimum sebagai upah permulaan yang diterima oleh seorang pekerja atau buruh yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal.

Dari definisi di atas, terlihat dua unsur penting yaitu :

- a. Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja
- b. Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan, dan keperluan rumah tangga.

Berbagai pandangan mengenai upah dari sisi pekerja maupun produsen dapat diuraikan di bawah ini:

1. Upah bagi produsen adalah biaya yang harus dibayarkan kepada buruh dan diperhitungkan dalam penentuan biaya total.
2. Upah bagi buruh adalah pendapatan yang diperoleh dari penghasilan menggunakan tenaganya kepada produsen. (Sumarsono, 2003)

Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Pasal 88 ayat 1 No. 13/2003). Kebijakan pemerintah mengenai pengupahan yang melindungi pekerja/buruh meliputi:

- a. upah minimum;
- b. upah kerja lembur;
- c. upah tidak masuk kerja karena berhalangan;
- d. upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
- e. upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya;
- f. bentuk dan cara pembayaran upah;
- g. denda dan potongan upah;
- h. hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah;
- i. struktur dan skala pengupahan yang proporsional;
- j. upah untuk pembayaran pesangon; dan
- k. upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Komponen upah sendiri terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap (Pasal 94 UU No. 13/2003).

2.2.6 Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya

manusia (SDM). Berdasarkan jenis investasi terbagi menjadi dua, yaitu : Pertama investasi pemerintah, merupakan investasi yang dilakukan pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Umumnya investasi yang dilakukan pemerintah bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan; Kedua, investasi swasta yang dapat dibagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang bertujuan untuk menggantikan dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dan jasa di masa depan.

Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dapat dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. investasi perusahaan adalah komponen yang terbesar dari investasi di dalam suatu negara. Penegeluaran investasi tersebut meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi yang lain serta pengeluaran untuk menyediakan barang mentah. Investasi yang dilakukan pada masa ini sangat erat hubungannya dengan memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. menciptakan lapangan kerja
- c. meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan

- d. meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri; dan
- h. meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.7 Penanaman Modal Asing

Menurut Undang-undang No 25 tahun 2007 Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Adapun bentuk penanaman modal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya :

- a. Mengambil bagian saham pada saat pendirian Perseroan Terbatas ;
- b. Membeli saham; dan
- c. Melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa setiap Perusahaan yang didalamnya terdapat Modal Asing, tanpa melihat batasan jumlah modal tersebut dapat dikategorikan sebagai PMA.

Arti yang dimaksud dengan modal asing itu, tidak hanya berbentuk valuta asing tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang/badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditransfer ke luar negeri tapi dipergunakan kembali di Indonesia. Setiap izin penanaman modal asing ditentukan jangka waktu berlakunya yang tidak melebihi 30 (tiga puluh) tahun. Mengenai pemakaian tanah untuk keperluan perusahaan-perusahaan modal asing dapat diberikan tanah dengan hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai menurut peraturan perundangan yang berlaku. (Sri Woelan, 1996)

2.2.8 Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-undang No 25 tahun 2007 Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1968 yang dimaksud dengan modal dalam negeri adalah modal yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda (bergerak dan tidak bergerak), yang dapat disisihkan/ disediakan untuk menjalankan suatu usaha/perusahaan. (contoh dari kekayaan yang dimaksud adalah : tanah bangunan, kayu hutan dan lain-lain). Kekayaan tersebut dapat dimiliki oleh Negara (pemerintah) dan swasta. Penanaman tersebut dapat

dilakukan secara langsung yakni oleh pemiliknya sendiri, atau tidak langsung yakni melalui pembelian obligasi-obligasi, surat-surat kertas perbendaharaan negara, emisi-emisi lainnya(saham-saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta deposito dan tabungan yang berjangka sekurang-kurangnya satu tahun. Perusahaan yang menggunakan modal dalam negeri ini dapat dibedakan antara perusahaan nasional dan perusahaan asing yang mana oleh perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh negara dan atau swasta nasional, ataupun sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta asing dengan pengertian bahwa sekurang-kurangnya (minimum) 51% dari modalnya dimiliki oleh negara dan atau swasta nasional. (Sri Woelan, 1996)

2.2.9 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.2.9.1 Hubungan Antara Upah Minimum Dengan Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja yang besar dan mendadak dapat menjadi penyebab ketidakmampuan rumah tangga untuk segera menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut, karena penciptaan tenaga kerja memerlukan proses dan waktu. Upah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permintaan tenaga kerja tinggi atau rendah. Upah yang rendah akan dapat menyebabkan tenaga kerja kurang tertarik memenuhi permintaan yang ada. Dampak dari kekurangmampuan rumah tangga dalam menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan di antaranya terlihat tidak tercapainya target *output* produksi. Apabila terjadinya kondisi yang tidak seimbang antara permintaan

tenaga kerja yang lebih kecil dibandingkan penawaran maka akan dihasilkan pengangguran. (Nur Feriyanto,2014)

Kualitas tenaga kerja yang diminta akan menurun yang disebabkan karena adanya kenaikan upah. Apabila terjadi kenaikan tingkat upah sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Kondisi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang relatif mahal, untuk mempertahankan keuntungan maksimumnya. Fungsi upah secara umum terdiri dari; Pertama, untuk mengalokasikan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang efisien digunakan untuk mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara sumber daya manusia secara efisien melalui sistem pengupahan adalah dengan menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah yang produktif, mendorong tenaga kerja untuk bekerja secara produktif ke arah yang lebih produktif lagi. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia yang lebih efisiensi dengan pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisiensi. Dengan cara tersebut pengusaha mendapat keuntungan dari pemakaian tenaga kerja, dan tenaga kerja mendapat upah yang layak dari apa yang dikerjakannya. Keempat, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.9.2 Hubungan Antara Investasi Dengan Permintaan Tenaga Kerja

Dalam investasi, penanaman modal berasal dari dua sumber yaitu penanaman modal luar negeri dan penanaman modal dalam negeri. Investasi adalah komponen utama untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru yang mendorong volume perdagangan dan volume produksi sehingga akan menyerap faktor produksi baru berupa tenaga kerja yang berarti akan menciptakan lapangan kerja baru atau adanya kesempatan kerja dan akan mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian terjadi penambahan pada output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut yang akan meningkatkan pendapatan perkapita dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Diduga variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
2. Diduga variabel penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
3. Diduga variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dalam bentuk deret waktu (*time series*) periode 1998-2017. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Data jumlah orang yang bekerja (Y) menurut Provinsi di Kalimantan Timur periode 1998-2017
2. Data upah minimum Provinsi (X1) menurut Provinsi di Kalimantan Timur periode 1998-2017
3. Data penanaman modal asing (X2) menurut Provinsi di Kalimantan Timur periode 1998-2017
4. Data penanaman modal dalam negeri (X3) menurut Provinsi di Kalimantan Timur periode 1998-2017

3.2. Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini permintaan tenaga kerja sebagai variabel dependen, dan upah minimum, PMA, PMDN menjadi variabel independen

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan tenaga kerja. Data permintaan tenaga kerja pada penelitian ini adalah jumlah orang yang bekerja di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 1998-2017 dalam satuan jiwa yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

3.2.2. Variabel Independen

1. Upah Minimum Provinsi (X1)

Upah Minimum Provinsi adalah imbalan yang diterima pekerja dalam bentuk uang yang jumlahnya berdasarkan minimum regionalnya. Terhitung dari tahun 1998-2017 dalam satuan rupiah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

2. Penanaman Modal Asing (X2)

Penanaman Modal Asing adalah investasi yang dana nya diperoleh dari luar negeri untuk sektor industri yang dinyatakan dalam US\$. Data penanaman modal asing bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bentuk investasi yang dana nya di peroleh dari dalam negeri untuk sektor industri yang dinyatakan dalam Juta Rupiah. Data penanaman modal dalam negeri bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji MWD

Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian model yang dikenal dengan uji MWD. Uji MWD (Mackinnon, White Davidson). Uji ini dikemukakan oleh J. Mackinnon, H. White dan R. Davidson pada tahun 1983. Uji ini memiliki tujuan untuk menghasilkan t_{hitung} koefisien Z_1 dari bentuk model regresi linier dan untuk menghasilkan t_{hitung} koefisien Z_2 dari bentuk model log linier. Kemudian hasil t_{hitung} koefisien Z_1 dan Z_2 dibandingkan dengan t_{tabel} yang mempunyai tingkat signifikansi α (10%) sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ secara statistik signifikan maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka model yang digunakan adalah model log linier dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ secara statistik tidak signifikan maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka model yang digunakan adalah model linier. (Agus Widarjono, 2005)

3.3.2 Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Model Regresi Berganda. Adapun bentuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana:

Y adalah orang yang bekerja

X1 adalah Upah Minimum Provinsi

X2 adalah Penanaman Modal Asing (US\$)

X3 adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah)

3.3.3 Uji t–statistic

Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien regresi sederhana. Adapun prosedur uji t melalui satu sisi sebagai berikut :

1. Uji hipotesis satu sisi

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 > 0$, variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

2. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan β_2 dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{\text{se}(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol.

3. Membandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a (Agus Widarjono, 2005)

3.3.4 Uji F-statistik

Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik kemudian digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu. Dengan kata lain uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1

dan β_2) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen melalui prosedur berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen signifikan terhadap variabel dependen

2. Mencari nilai F hitung dengan formula :

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS / (n-k)}{RSS / (n-k)} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

3. Keputusan menolak H_0 atau menerima sebagai berikut :

Jika F hitung $> F$ tabel (kritis), maka menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung $< F$ kritis maka menerima H_0 (Agus Widarjono, 2005)

3.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Intinya mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.

Untuk menjelaskan konsep R^2 melalui persamaan berikut :

$$(Y_i - \bar{Y}) = (\hat{Y}_i - \bar{Y}) + \hat{e}_i$$

$(Y_i - \bar{Y})$ adalah variasi di dalam Y dari nilai rata-ratanya dan total dari penjumlahan kuadrat nilai ini disebut total sum of squares (TSS). $(\hat{Y}_i - \bar{Y})$ adalah variasi prediksi Y ($=\hat{Y}_i$) terhadap nilai rata-ratanya atau variasi garis regresi dari nilai rata-ratanya dan total dari penjumlahan kuadrat nilai ini disebut explained sum of squares (ESS). $(Y_i - \hat{Y}_i)$ atau residual e adalah variasi dari Y yang tidak dijelaskan oleh garis regresi atau variasi Y yang dijelaskan oleh variabel pengganggu (residual) dan nilai total dari penjumlahan kuadratnya disebut residual sum of squares (RSS). Maka dapat ditulis kembali menjadi persamaan :

$$TSS = ESS + RSS$$

Dari formula persamaan di atas dengan demikian R^2 dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Jika garis regresi tepat pada semua data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga $R^2 = 1$, sedangkan jika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka ESS=0 sehingga R^2 sama dengan nol. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1.

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin dekat angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. (Agus Widarjono, 2005)

Untuk menghasilkan model regresi yang sesuai, dilakukan pengujian lain seperti melalui uji statistik yang meliputi uji t, uji F, uji determinasi, serta uji asumsi

klasik yang meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Analisis regresi berganda ini menggunakan alat bantu ekonometrik yaitu *EViews 8.0*.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian lebih dalam untuk mengolah data sering terjadi masalah dengan model analisis. Masalah-masalah tersebut dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, dimana bisa terlihat ada tidaknya Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Adanya masalah tersebut bisa mengungkapkan bahwa adanya ketidakvalidan dan dalam statistik dapat merusak kesimpulan. Uji asumsi klasik dapat mendeteksi apakah OLS (*ordinary least square*) menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak adanya gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

3.4.1 Uji Multikolinieritas

Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikolinieritas. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai variasi yang besar.

Model yang mempunyai standard error besar dan nilai statistik t yang rendah, dengan demikian merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai

koefisien determinasi yang tinggi (R^2) katakanlah diatas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, (Agus Widarjono, 2005)

3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan. Model dengan residual heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan metode Bruesch-Pagan-Godfrey. Metode ini tidak memerlukan penghilangan data c dan pengurutandata, sebagai alternatif dari metode GoldFeld-Quandt. Jika nilai hitung lebih besar dari nilai kritis maka ada heteroskedastisitas. Jika sebaliknya yakni nilai hitung lebih kecil dari nilai kritis maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Salah satu metode yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan metode BrueschGodfrey yang dikenal dan dikembangkan dengan uji *Lagrange*

Multiplier (LM). Di asumsikan model residualnya mengikuti model autoregresif dengan order_p sebagai berikut :

$$e_t = \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

hipotesis untuk model ini diformulasikan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$$

Jika menerima H_0 maka dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model. Adapun prosedur uji dari LM adalah sebagai berikut :

1. Estimasi persamaan dengan metode OLS dan dapatkan residualnya
2. Melakukan regresi residual e_t dengan variabel independen X_t (jika ada lebih dari satu variabel independen maka kita harus masukkan semua variabel independen) dan *lag* dari residual $e_{t-1}, e_{t-2}, \dots, e_{t-p}$. Langkah kedua ini dapat ditulis sebagai berikut :

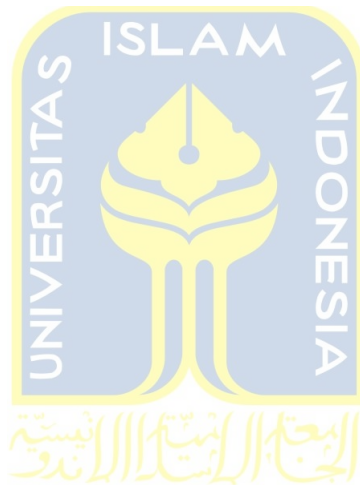
$$e_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

Kemudian dapatkan R^2 dari regresi persamaan di atas.

3. Jika sampel adalah besar, maka menurut Breusch dan Godfrey maka model dalam persamaan diatas akan mengikuti distribusi Chi-Squares dengan *df* sebanyak p . Nilai hitung statistik Chi-Squares dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$(n-p) R^2 \approx \chi^2_p$$

Jika $(n-p) R^2$ yang merupakan Chi squares (χ) hitung lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nol (H_0). Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai Chi squares hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita menerima hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai ρ sama dengan nol. (Agus Widarjono, 2005)



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama 20 tahun, yaitu dari tahun 1998-2017. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Sementara variabel dependennya adalah jumlah orang yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Jumlah permintaan tenaga kerja orang bekerja yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk bekerja dalam jiwa dari tahun 1998-2017

2. Variabel independen

- a. Upah Minimum Provinsi Kalimantan Timur 1998-2017 (Ribu Rupiah)
- b. Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Timur 1998-2017 (US\$ 000)
- c. Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Timur 1998-2017 (Juta Rupiah)

4.2 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi dengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi terbaik. Hasil uji MWD Model linier dan MWD Model log linier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Regresi Model Linier

Dependent Variable: ORANG_YANG_BEKERJA
 Method: Least Squares
 Date: 11/06/18 Time: 21:10
 Sample: 1998 2017
 Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 354289.4 | 34729.36 | 10.20288 | .0000 |
| JPAH | .1139624 | .049189 | 2.318487 | .0125 |
| MA_US\$_000_ | .1119665 | .042810 | 2.615231 | .0136 |
| MDN__JUTA_RUPIAH_ | .015416 | .005389 | 2.860485 | .0119 |
| Z1 | 19307.76 | 101881.9 | 0.098246 | .9230 |
| R-squared | .912647 | Mean dependent var | | 1282137. |
| Adjusted R-squared | .889353 | S.D. dependent var | | 259632.6 |
| S.E. of regression | 36363.15 | Akaike info criterion | | 25.78283 |
| Sum squared resid | 1.12E+11 | Schwarz criterion | | 26.03176 |
| Log likelihood | 252.8283 | Hannan-Quinn criter. | | 25.83142 |
| F-statistic | 39.17942 | Durbin-Watson stat | | 1.671050 |
| Prob(F-statistic) | .000000 | | | |

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji MWD nilai t hitung koefisien Z_1 adalah 0.098246 dan probabilitas sebesar 0.9230. Sedangkan nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dengan $df = 16 = 1.746$. yang dimana $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$ maka Z_1 dinyatakan tidak signifikan ketikamenerima H_0 . Model yang tepat adalah linier.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(ORANG_YANG_BEKERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 11/06/18 Time: 21:11
 Sample: 1998 2017
 Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-------|
| C | 1.09754 | .276260 | 4.017063 | .0000 |
| LOG(UPAH) | .166266 | .024757 | 6.716007 | .0000 |
| LOG(PMA_US\$_000_) | .013410 | .016916 | .792749 | .4403 |
| LOG(PMDN__JUTA_RUPIAH_) | .034808 | .015528 | 2.241613 | .0405 |
| Z ₂ | 9.11E-07 | 2.64E-07 | -3.456762 | .0035 |
| R-squared | .911687 | Mean dependent var | 14.04531 | |
| Adjusted R-squared | .888137 | S.D. dependent var | 1.196495 | |
| S.E. of regression | .065720 | Akaike info criterion | 2.394518 | |
| Sum squared resid | .064786 | Schwarz criterion | 2.145585 | |
| Log likelihood | -8.94518 | Hannan-Quinn criter. | 2.345923 | |
| F-statistic | 8.71249 | Durbin-Watson stat | 1.631282 | |
| Prob(F-statistic) | .000000 | | | |

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji MWD nilai t hitung koefisien Z₂ adalah -3.456762 dan probabilitas sebesar 0.0035. Sedangkan nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dengan df 16= 1.746. yang dimana t hitung < dari t kritis maka Z₂ dinyatakan tidak signifikan ketika menerima H_a. Model yang tepat adalah log linier.

Berdasarkan hasil uji Z₁ dan Z₂ menunjukkan bahwa model linier maupun log linier sama-sama baik digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model linier.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengujian t hitung dengan t tabel atau bisa juga dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ORANG_YANG_BEKERJA
Method: Least Squares
Date: 11/06/18 Time: 20:59
Sample: 1998 2017
Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-------|
| C | 54125.3 | 3598.46 | 18.39789 | .0000 |
| JPAH | .137533 | .042954 | 3.201861 | .0056 |
| MA_US\$_000_ | .121431 | .037632 | 3.226796 | .0053 |
| MDN_JUTA_RUPIAH_ | .015563 | .005016 | 3.102690 | .0068 |
| R-squared | .912591 | Mean dependent var | 1282137. | |
| Adjusted R-squared | .896202 | S.D. dependent var | 59632.6 | |
| S.E. of regression | 3647.66 | Akaike info criterion | 5.68347 | |
| Sum squared resid | 1.12E+11 | Schwarz criterion | 5.88262 | |
| Log likelihood | 252.8347 | Hannan-Quinn criter. | 5.72235 | |
| F-statistic | 5.68258 | Durbin-Watson stat | 1.672130 | |
| Prob(F-statistic) | .000000 | | | |

Sumber: views 8 diolah

1. Uji t Terhadap Variabel Upah Minimum

Nilai t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 16 pada $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai sebesar 1.746, sedangkan nilai t-hitung sebesar 3.201861. Dari hasil tersebut diketahui t hitung $>$ t kritis sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0056 <$ dari $\alpha 5\%$ maka signifikan, yang berarti variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

2. Uji t Terhadap Variabel PMA

Nilai t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 16 pada $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai sebesar 1.746, sedangkan nilai t-hitung sebesar 3.226796. Dari hasil tersebut diketahui t hitung $>$ t kritis sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0053 <$ dari $\alpha 5\%$ maka signifikan, yang berarti variabel PMA berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

3. Uji t Terhadap Variabel PMDN

Nilai t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 16 pada $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai sebesar 1.746, sedangkan nilai t-hitung sebesar 3.102690. Dari hasil tersebut diketahui t hitung $>$ t kritis sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0068 <$ dari $\alpha 5\%$ maka

signifikan, yang berarti variabel PMDN berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

4.3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mendeteksi apakah ada pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil probabilitas F_{hitung} dengan tingkat signifikansi α 5%.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_k \neq 0$$

Nilai F tabel pada :

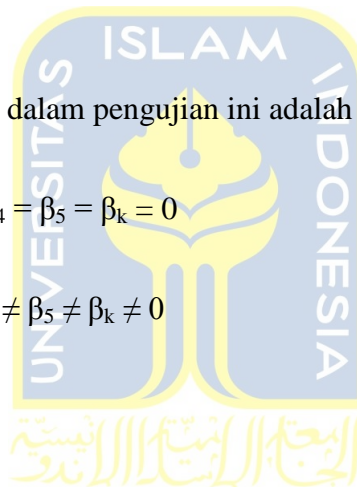
$$\alpha = 5\%$$

$$df \text{ numerator } (k-1) = 3$$

$$df \text{ denominator } (n-k) = 16$$

$$F \text{ tabel} = 3.24$$

Dari hasil output didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 55.68258 dan nilai F tabel dengan α 5% adalah 3.24. karena $F_{hitung} > F \text{ tabel}$ 3.24, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti secara bersama-sama variabel upah minimum, penanaman modal asing dan



penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap variabel orang yang bekerja di Provinsi Kalimantan Timur.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan kemampuan garis regresi yang menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berada di antara 0-1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya. Hasil dari estimasi didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.912591 yang berarti upah minimum, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 91,25% sedangkan sisanya 8.75% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan masalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar. Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi antar masing-masing variabel bebas. Apabila lebih besar dari 0,85 berarti adanya masalah multikolinieritas dalam regresi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji Korelasi

| | upah | pma | pmdn |
|------|----------|----------|----------|
| upah | 1.000000 | 0.726641 | 0.656343 |
| pma | 0.726641 | 1.000000 | 0.681674 |
| pmdn | 0.656343 | 0.681674 | 1.000000 |

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas maka semua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya masalah pada varian variabel yang tidak konstan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti melakukan pengujian menggunakan metode Breusch Pagan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch Pagan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.678323 | Prob. F(3,16) | 0.5780 |
| Obs*R-squared | 2.256693 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5209 |
| Scaled explained SS | 1.414079 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7022 |

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat probabilitas F sebesar 0.5780 lebih besar dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. (Agus Widarjono, 2005)

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, maka penelitian ini menggunakan metode Bruesch-Godfrey dengan uji LM.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|---------|---------------------|-------|
| F-statistic | .295004 | Prob. F(2,14) | .7490 |
| Obs*R-squared | .808783 | Prob. Chi-Square(2) | .6674 |

Sumber: eviews 8 diolah

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai probabilitas chi squares sebesar 0.6674 lebih besar dari α 5%. Jika nilai chi squares lebih besar dari α 5% maka menerima H_0 sehingga tidak ada autokorelasi dalam model tersebut.

4.5 Interpretasi data

$$Y = 954125.3 + 0.137533(X_1) + 0.121431(X_2) + 0.015563(X_3)$$

1. Nilai koefisien sebesar 954125.3 yang menjelaskan variabel independen berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu bahwa ketika seluruh variabel independen 0, maka jumlah permintaan tenaga kerja adalah sebesar 954125.3
2. Koefisien X_1 sebesar 0.137533 yang menjelaskan upah minimum berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Apabila upah minimum naik sebesar Rp 100 maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sebesar 13.7533 jiwa
3. Koefisien X_2 sebesar 0.121431 yang menjelaskan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan

Timur. Apabila penanaman modal asing naik sebesar US\$ 100 maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sebesar 12.1431 jiwa

4. Koefisien X3 sebesar 0.015563 yang menjelaskan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Apabila penanaman modal dalam negeri naik sebesar Rp 1 juta maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sebesar 15,563 jiwa

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyebutkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

Kenaikan tingkat upah merupakan kebijakan dari pemerintah. Penetapan upah minimum dimaksudkan untuk menyesuaikan taraf hidup pekerjadengan kebutuhan hidup minimalnya. Sedangkan peningkatan permintaan produk menyebabkan perusahaan lebih banyak menyerap tenaga kerja, sehingga apabila upah minimum meningkat akan tetap berdampak positif terhadap permintaan tenaga kerja.

4.6.2 Pengaruh PMA Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti.

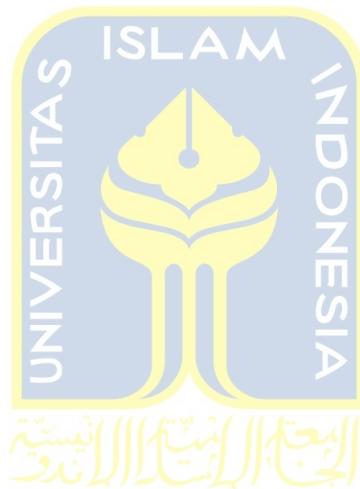
Pengaruh penyerapan tenaga kerja tergantung pada kategori industri padat karya atau industri padat modal. Pada industri padat karya akan lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia sehingga tenaga kerja yang diserap cukup besar. Berbeda dengan industri padat modal yang pemanfaatannya terhadap teknologi tinggi sehingga penyerapan tenaganya cenderung lebih sedikit. Investasi yang bersumber dari penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Timur yang memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Hal ini membuktikan bahwa subsektor tersebut menjadi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

4.6.3 Pengaruh PMDN Terhadap Permintaan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti.

Sama dengan PMA, tanaman pangan dan perkebunan juga paling banyak menyerap tenaga kerja pada penanaman modal dalam negeri. Maka pertanian di provinsi Kalimantan Timur harus terus mendapat perhatian untuk terus dikembangkan karena mampu menyerap tenaga kerja terbanyak. Jika tidak dikembangkan maka menyebabkan

naiknya angka pengangguran dan angka kemiskinan. Jika ditelaah Provinsi Kalimantan Timur memang harus mengurangi kontribusi pada sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti batu bara karena perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur mudah jatuh apabila harga batu bara menurun, juga dilihat dari jumlah penyediaan lapangan kerjanya yang tidak besar dalam menyerap tenaga kerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1998-2017” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah merupakan kebijakan dari pemerintah. Penetapan upah minimum dimaksudkan untuk menyesuaikan taraf hidup pekerja dengan kebutuhan hidup minimalnya. Sedangkan peningkatan permintaan produk menyebabkan perusahaan lebih banyak menyerap tenaga kerja, sehingga apabila upah minimum meningkat akan berdampak positif terhadap permintaan tenaga kerja. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat upah minimum maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh penyerapan tenaga kerja tergantung pada kategori industri padat

karya atau industri padat modal. Pada industri padat karya akan lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia sehingga tenaga kerja yang diserap cukup besar. Berbeda dengan industri padat modal yang pemanfaatannya terhadap teknologi tinggi sehingga penyerapan tenaga kerjanya cenderung lebih sedikit. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur bersifat *labour intensive* yang dimana berkaitan dengan subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Ini membuktikan bahwa subsektor tersebut menjadi penyangga serapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal asing maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Sama dengan PMA, tanaman pangan dan perkebunan juga paling banyak menyerap tenaga kerja pada penanaman modal dalam negeri. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan penanaman modal dalam negeri maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur

5.2 Implikasi

1. Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk itu peran pemerintah sangat dibutuhkan disamping penetapan kebijakan mengenai upah minimum juga perlu dilakukan perbaikan mutu pendidikan pelatihan kerja sehingga diharapkan akan semakin membaiknya kualitas pekerja sehingga produktivitasnya akan meningkat seiring dengan meningkatnya upah. Dengan upah yang semakin tinggi, orang akan bekerja semakin giat dalam jangka panjang akan berdampak baik bagi perekonomian. Produktivitas tenaga kerja yang relatif tinggi, sehingga kenaikan upah berpengaruh

2. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk itu pemerintah dapat mengantisipasi faktor-faktor eksternal yang mungkin akan berdampak pada realisasi investasi. Antisipasi ini diperlukan untuk mencegah para investor menarik kembali modal yang telah diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. R. (2002). *“Gambaran Tentang Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia Serta Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Amelia, asih.(2016), *“Pengaruh PDRB, Tingkat Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kota Yogyakarta”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arfida, BR (2002), *“Ekonomi Sumber Daya Manusia”*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arifin, Siti(2017), *“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.
- Aziz, Sri, Woelan (1996), *“Aspek-Aspek Hukum Ekonomi Pembangunan di Indonesia”*, Citra Media, Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu”*BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. Upah Minimum Regional/Provinsi, dari <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (1998-2017). *Kalimantan Timur Dalam Angka 1998-2017*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. *“Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur Agustus 2017”*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Bappenas.,(2013),*“Rencana Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018”*,Bappenas, Kalimantan Timur.
- <http://bappedakaltim.com/berita/453-sda>

- Bella, Shifa, Annisa (2018), *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Feriyanto, Nur (2014), *“Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia”*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta .
- Firiswandi, Pirman (2016), *“Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Study Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sumatra Utara. Medan.
- Kusuma, Baiq, Tirana (2016), *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lavianty, Melia, Elmi (2016), *“Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2008-2013”*, Draft Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung, bandung.
- Putri, Sarasita, Herlianto (2016), *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di DIY”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rochmani, Purwaningsih, dan Suryantoro. 2016. *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah”*, Surakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Sofia, Yusni, dkk (2014), *“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan”*, JOM FEKON 1. NO. 2.
- Suharyono, A (2015), *“Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”*.
- Sumarsono, Sonny (2003), *“Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan”*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Todaro, Michael P. (1998), *“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”*, Erlangga, Jakarta .

UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969.

UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

UU Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Vitalia, Devi, Rizky. 2014. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Semarang”*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Widarjono, Agus (2005), *“Ekonometrika Teori dan Aplikasi”*. Yogyakarta Ekonisia FE UII .



LAMPIRAN 1

Data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk bekerja, Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri Tahun 1998-2017

| Tahun | Orang yang bekerja (juta rupiah) | Upah (Rupiah) | PMA(juta US\$ 000 | PMDN (juta rupiah) |
|-------|----------------------------------|---------------|--------------------|--------------------|
| 1998 | 1.073.120 | 176.000 | 408.829,00 | 1.771.757 |
| 1999 | 1.039.086 | 194.000 | 40.993,80 | 899.124 |
| 2000 | 1.030.179 | 233.000 | 124.483,70 | 6.623.694 |
| 2001 | 1.041.624 | 300.000 | 185.327,00 | 3.409.693 |
| 2002 | 1.014.525 | 500.000 | 223.676,46 | 1.932.520 |
| 2003 | 1.104.157 | 540.000 | 958.770,70 | 2.709.476 |
| 2004 | 1.041.494 | 572.700 | 101.804,80 | 4.552.879,10 |
| 2005 | 1.119.335 | 600.000 | 38.013,53 | 278.560,60 |
| 2006 | 1.087.605 | 701.640 | 396.453,62 | 246.755,28 |
| 2007 | 1.099.852 | 766.500 | 720.015,66 | 715.235,49 |
| 2008 | 1.106.982 | 889.654 | 20.501,16 | 254.973,56 |
| 2009 | 1.323.369 | 955.000 | 253.049,60 | 1.523.515,40 |
| 2010 | 1.374.563 | 1.002.000 | 988.710,14 | 7.881.289,79 |
| 2011 | 1.526.079 | 1.084.000 | 1.348.060,81 | 16.196.330,39 |
| 2012 | 1.641.089 | 1.177.000 | 2.529.900,00 | 7.709.270,00 |
| 2013 | 1.696.738 | 1.752.073 | 1.385.409,00 | 18.441.377,30 |
| 2014 | 1.752.916 | 1.886.315 | 2.145.665,10 | 12.983.049,70 |
| 2015 | 1.530.591 | 2.026.126 | 2.381.442,30 | 9.611.313,10 |
| 2016 | 1.504.133 | 2.161.253 | 1.181.859,20 | 6.885.124,60 |
| 2017 | 1.535.296 | 2.339.556 | 1.285.215,20 | 10.980.216,40 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

LAMPIRAN 2

UJI MWD Z1

Dependent Variable: ORANG_YANG_BEKERJA

Method: Least Squares

Date: 11/06/18 Time: 21:10

Sample: 1998 2017

Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 354289.4 | 34729.36 | 10.17788 | .0000 |
| JPAH | 1.139624 | 0.049189 | 2.31987 | .0125 |
| PMMA_US\$_000_ | 1.119665 | 0.042810 | 2.61231 | .0136 |
| PMMDN__JUTA_RUPIAH_ | 1.015416 | 0.005389 | 186.0485 | .0119 |
| Z1 | 19307.76 | 501881.9 | 0.038246 | .9230 |
| R-squared | 0.912647 | Mean dependent var | | 1282137. |
| Adjusted R-squared | 0.889353 | S.D. dependent var | | 259632.6 |
| S.E. of regression | 36363.15 | Akaike info criterion | | 25.78283 |
| Sum squared resid | 1.12E+11 | Schwarz criterion | | 26.03176 |
| Log likelihood | 252.8283 | Hannan-Quinn criter. | | 25.83142 |
| F-statistic | 39.17942 | Durbin-Watson stat | | 1.671050 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: eviews 8 diolah

LAMPIRAN 3

UJI MWD Z2

Dependent Variable: LOG(ORANG_YANG_BEKERJA)

Method: Least Squares

Date: 11/06/18 Time: 21:11

Sample: 1998 2017

Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 11.09754 | .276260 | 40.17063 | .0000 |
| _LOG(UPAH) | .166266 | .024757 | 6.716007 | .0000 |
| _LOG(PMA_US\$_000_) | .013410 | .016916 | .792749 | .4403 |
| _LOG(PMDN__JUTA_RUPIAH_) | .034808 | .015528 | 2.241613 | .0405 |
| Z2 | 9.11E-07 | 2.64E-07 | 3.456762 | .0035 |
| R-squared | .911687 | Mean dependent var | | 14.04531 |
| Adjusted R-squared | .888137 | S.D. dependent var | | .196495 |
| S.E. of regression | .065720 | Akaike info criterion | | 2.394518 |
| Sum squared resid | .064786 | Schwarz criterion | | 2.145585 |
| Log likelihood | 28.94518 | Hannan-Quinn criter. | | 2.345923 |
| F-statistic | 38.71249 | Durbin-Watson stat | | 1.631282 |
| Prob(F-statistic) | .000000 | | | |

Sumber: reviews 8 diolah

LAMPIRAN 4

Regresi Berganda

Dependent Variable: ORANG_YANG_BEKERJA

Method: Least Squares

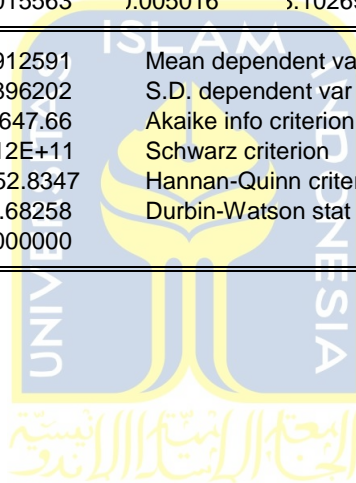
Date: 11/06/18 Time: 20:59

Sample: 1998 2017

Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 354125.3 | 33598.46 | 28.39789 | .0000 |
| JPAH | .137533 | .042954 | 3.201861 | .0056 |
| PMMA_US\$_000_ | .121431 | .037632 | 3.226796 | .0053 |
| PMMDN__JUTA_RUPIAH_ | .015563 | .005016 | 3.102690 | .0068 |
| R-squared | .912591 | Mean dependent var | | 1282137. |
| Adjusted R-squared | .896202 | S.D. dependent var | | 259632.6 |
| St.E. of regression | 33647.66 | Akaike info criterion | | 25.68347 |
| Sum squared resid | 1.12E+11 | Schwarz criterion | | 25.88262 |
| Log likelihood | 252.8347 | Hannan-Quinn criter. | | 25.72235 |
| F-statistic | 55.68258 | Durbin-Watson stat | | 1.672130 |
| Prob(F-statistic) | .000000 | | | |

Sumber: views 8 diolah



LAMPIRAN 5

Uji Multikolinieritas

| | | | |
|------|----------|----------|----------|
| | upah | pma | pmdn |
| upah | 1.000000 | 0.726641 | 0.656343 |
| pma | 0.726641 | 1.000000 | 0.681674 |
| pmdn | 0.656343 | 0.681674 | 1.000000 |

Sumber : eviews 8 diolah

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.678323 | Prob. F(3,16) | 0.5780 |
| Obs*R-squared | 2.256693 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5209 |
| Scaled explained SS | 1.414079 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7022 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/06/18 Time: 21:51

Sample: 1998 2017

Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.05E+09 | 3.31E+09 | 1.221046 | 0.2398 |
| UPAH | 2554.930 | 4235.758 | 0.603181 | 0.5548 |
| PMA_US\$_000_ | 2914.836 | 3710.942 | 0.785471 | 0.4437 |
| PMDN__JUTA_RUPIAH_ | -591.8692 | 494.6252 | -1.196601 | 0.2489 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.112835 | Mean dependent var | 5.60E+09 |
| Adjusted R-squared | -0.053509 | S.D. dependent var | 8.04E+09 |
| S.E. of regression | 8.25E+09 | Akaike info criterion | 48.68135 |
| Sum squared resid | 1.09E+21 | Schwarz criterion | 48.88050 |
| Log likelihood | -482.8135 | Hannan-Quinn criter. | 48.72023 |
| F-statistic | 0.678323 | Durbin-Watson stat | 2.472837 |
| Prob(F-statistic) | 0.577959 | | |

Sumber: eviews 8 diolah

LAMPIRAN 7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.295004 | Prob. F(2,14) | 0.7490 |
| Obs*R-squared | 0.808783 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6674 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/06/18 Time: 21:53

Sample: 1998 2017

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 5722.633 | 36048.78 | 0.158747 | 0.8761 |
| UPAH | 0.017638 | 0.051872 | -0.340026 | 0.7389 |
| PMA_US\$_000_ | -0.013081 | 0.044435 | -0.294382 | 0.7728 |
| PMDN_JUTA_RUPIAH_ | -0.002342 | 0.006139 | -0.381449 | 0.7086 |
| RESID(-1) | 0.224263 | 0.314704 | 0.712615 | 0.4878 |
| RESID(-2) | 0.145997 | 0.342611 | 0.426131 | 0.6765 |
| R-squared | 0.040439 | Mean dependent var | | 1.47E-10 |
| Adjusted R-squared | -0.302261 | S.D. dependent var | | 76760.36 |
| S.E. of regression | 87596.36 | Akaike info criterion | | 25.84219 |
| Sum squared resid | 1.07E+11 | Schwarz criterion | | 26.14091 |
| Log likelihood | -252.4219 | Hannan-Quinn criter. | | 25.90050 |
| F-statistic | 0.118001 | Durbin-Watson stat | | 1.955059 |
| Prob(F-statistic) | 0.986233 | | | |

Sumber: eviews 8 diolah